

STANDARDISASI KURIKULUM SEJARAH ISLAM RUMUSAN ORGANISASI KEBUDAYAAN, ILMU PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN ISLAM (ISESCO)

Oleh : H.A. Muin Umar

PENDAHULUAN

Tanggal 26–28 Oktober 1987 saya mendapat kesempatan dari Direktur Jenderal Binbaga Islam (pada waktu itu Bapak H. Zaini Dahlan) dan dengan restu Bapak Menteri Agama Republik Indonesia untuk menghadiri MEETINGS OF EXPERTS ON THE DRAFT STANDARDIZED CURRICULA FOR TEACHING GEOGRAPHY AND ISLAMIC HISTORY, yang diadakan di Kairo Mesir.

Sesuai dengan rekomendasi para menteri luar negeri anggota Organisasi Konferensi Islam yang ke 15 yang diadakan tahun 1985 untuk menyusun suatu kurikulum yang tepat bagi pengajaran sejarah Islam dan geografi di sekolah-sekolah di dunia Islam, maka Islamic Educational, Scientific and Cultural Organization (ISESCO) memasukkan rencana kerja 1985-1988 mengenai standarisasi kurikulum ini. Rencana kerja ini dipertimbangkan dan diterima oleh sidang ISESCO kedua yang diadakan di Islamabad tahun 1985.

Sebagai bagian dari program tersebut di atas, panitia ahli mengadakan pertemuan di kantor pusat ISESCO, dan menyusun suatu draft kurikulum pengajaran sejarah Islam untuk sekolah umum, sedangkan panitia ahli lainnya menyusun draft kurikulum pengajaran geografi di dunia Islam. Direktorat Jenderal ISESCO mengirimkan dua draft kurikulum ini kepada negara-negara anggota Organisasi Konferensi Islam (dalam tiga bahasa Inggris, Arab dan Perancis) agar para negara anggota ini dapat memberikan komentar, penyempurnaan yang akan dijadikan bahan tambahan bagi penyempurnaan rencana kurikulum tersebut.

Direktorat Jenderal ISESCO menyusun dua makalah yang memuat tanggapan-tanggapan yang diajukan oleh para anggota OKI yang kemudian menyerahkannya kepada panitia ahli.

Bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan Republik Arab Mesir maka para ahli dari anggota OKI yang diutus oleh pemerintahnya masing-masing mengadakan pertemuan di Kairo 26–28 Oktober 1987 untuk membahas dua rencana kurikulum ini yang diharapkan dapat menjadi pedoman dalam

pengajaran *Sejarah Islam* dan *Geografi* untuk semua tingkat sekolah. Pertemuan ini dihadiri 40 orang ahli dari 28 negara anggota ISESCO. Kementerian Luar Negeri Mesir banyak membantu kelancaran pertemuan ini.

Pertemuan dimulai hari Senin 26 Oktober 1987 di Conference-Hall Sonesta Hotel Kairo.

Pertemuan ini dipimpin oleh Direktur Jenderal ISESCO Prof. Abdelhadi BOUTALEB dan Menteri Pendidikan Mesir Dr. Ahmad Fathi Sourour. Acara pembukaan juga dihadiri oleh Syaikh al-Azhar Jad al-Haq Ali Jad al-Haq dan sejumlah pemikir, pendidik serta diplomat dari negara-negara anggota OKI yang berkedudukan di Kairo.

Sesudah pembacaan ayat-ayat suci al-Quran, Prof. Abdelhadi BOUTALIB Direktur Jenderal ISESCO, menyampaikan pidato pembukaan yang menekankan bahwa solidaritas politik dan kerja sama ekonomi di kalangan ummat Islam tidak akan tahan lama tanpa adanya hubungan erat dengan dasar intelektual dan spiritual serta saling hubungan yang konstruktif generasi ummat Islam. Dia menunjukkan bahwa kurikulum sekolah sekarang yang dipergunakan oleh negara-negara anggota dalam memberikan pengajaran sejarah Islam dan geografi tidak mungkin dapat membina dasar intelektual, selama persepsi kita tentang sejarah dan geografi masih berasal dari pendekatan yang dilakukan oleh orang Eropah, warisan masa kolonial. Dia kemudian menunjukkan kepada karakteristik pedagogik dan metodologi dua rencana kurikulum yang standar yang diajukan oleh ISESCO, dengan harapan agar partisipasi para ahli dalam pertemuan itu akan sanggup mengarah kepada penyempurnaan yang kemudian dapat dipergunakan oleh organisasi ISESCO untuk mempersiapkan teskbook yang berdasarkan kurikulum ini.

Kemudian Dr. Ahmad Fathi Sourour, Menteri Pendidikan Mesir menyampaikan sambutannya dengan menekankan kepentingan pertemuan ini, mengingat kepada kenyataan bahwa kurikulum ini bertujuan untuk mengamati aspek Islam di dalam identitas kita. Dia menambahkan bahwa ini dapat meningkatkan mutu ummat Islam di dalam masyarakat internasional, terutama di dalam era koalisi dewasa ini. Dia juga menyampaikan penghargaannya terhadap usaha yang dilakukan organisasi ISESCO di dalam masalah yang berhubungan dengan kurikulum ini, dan juga menunjukkan karakteristik kognitif dan metodologi dari dua rencana kurikulum tersebut yang akan dipergunakan bagi pengajaran Sejarah Islam dan Geografi yang telah diamanatkan kepada pertemuan ini untuk dibahas dengan sebaik-baiknya. Dia kembali menekankan dukungan Republik Arab Mesir dengan hasil-hasil yang akan dapat dihasilkan pertemuan ini semenjak kementeriannya berada di dalam proses implementasi keseluruhan rencananya untuk pembangunan sistem pendidikan di Republik Arab Mesir.

Sesudah upacara pembukaan, diadakan pula resepsi menghormati para tamu dan peserta konperensi.

Dalam permulaan sidang pleno, para peserta memilih pimpinan sidang yang terdiri dari seorang ketua, dua orang wakil ketua dan seorang rapporteur.

1. Dr. Muhammad Abu al Wafa al Taftazani (Mesir) terpilih sebagai ketua.
2. Ahmadou Boubacre (Niger) terpilih sebagai wakil ketua (mewakili Afrika).
3. H. Abdul Muin Umar (Indonesia) terpilih sebagai wakil ketua mewakili Asia.
4. Dr. Bassame Abdoel Rahman (Iraq) sebagai General Rapporteur.

Ketua kemudian memimpin sidang dan mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta, selanjutnya mengajukan acara pertemuan yang telah disusun dan diperbaiki.

Ahmadou Ali DIAW, Deputy Direktur Jenderal bidang Pendidikan ISESCO menyampaikan pidato. Di dalam pidato pengantar ini, dikemukakan uraian yang terperinci mengenai sasaran yang diharapkan dapat tercapai mengenai dua kurikulum yang baku bagi pengajaran Sejarah Islam dan Geografi untuk semua tingkat pendidikan umum, dan menunjukkan bahwa ISESCO menyampaikan harapan yang besar terhadap pertemuan ini. Dia mengajukan suatu metodologi khusus sehingga dengan demikian pertemuan dapat menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tepat. Lebih dari itu dia menekankan kepentingan mempergunakan pendekatan analisis dan sintesis di dalam membicarakan unsur-unsur subyek sejarah dan geografi yang dengan itu membantu murid-murid dapat mempergunakan metode belajar sendiri yang selanjutnya memperoleh pengetahuan tentang geografi dan sejarah umat Islam.

Dua komite dibentuk sesuai dengan keahlian para peserta :

1. Komite rancangan kurikulum sejarah Islam.
2. Komite rancangan kurikulum geografi.

Tiap-tiap komite dipilih seorang Ketua, seorang Rapporteur dan seorang lagi drafting committee.

Komite Sejarah Islam terdiri dari

1. Ketua : Dr. Ali Osman (Palestina)
2. Rapporteur : Ibrahim As-Serkhi (Jordan)
3. Drafting Committee : Ibrahim as-Serkhi (Jordan)
Mohammad Tabarek (Bangladesh)
Haji Yusof (Brunei Darussalam)
Pambou Mokoso Moussa (Gabon)

Komite Geografi terdiri dari :

1. Ketua : Mohammad Ibrahim al-Kawari (Bahrain)
2. Rapporteur : Dr. Mohammad Hegazi (Mesir)
3. Drafting Committee : Dr. Mohammad Hegazi (Mesir)
Abdul Azim Abdel Samad (Sudan)
Mohammad Adal Veryamani (Pakistan)

Masing-masing komite mengadakan tiga kali sidang, mendiskusikan konsep rancangan kurikulum yang telah disiapkan oleh ISESCO ditambah dengan tanggapan yang sudah dikirimkan sebelumnya oleh anggota OKI.

Dua komite ini menyusun laporan mereka masing-masing dengan konsep rekomendasi yang telah diserahkan kepada Drafting Committee.

Drafting Committee diatur oleh sidang dan mengumpulkan Ketua, General Rapporteur, dua Ketua Komite dan para Rapporteur, yang kemudian sampai kepada rekomendasi-rekomendasi: Bahwa para ahli yang duduk di dalam dua komite ini mempertimbangkan dua konsep baku kurikulum untuk pengajaran Sejarah Islam dan Geografi yang didasarkan kepada usul-usul penyempurnaan yang telah diberikan oleh negara-negara anggota baik pengurangan ataupun penambahan serta penghapusan yang tidak perlu sehingga sampai kepada rekomendasi berikut ini.

1. Mempertimbangkan sangat pentingnya dua standardisasi kurikulum yang berisi pengetahuan yang komprehensif dan metodologi pendidikan yang otentik, Komite memberikan rekomendasi bahwa dua kurikulum yang sudah dibakukan ini harap dibagikan kepada semua negara anggota sehingga mereka sedapat mungkin dapat menjadi referensi di dalam mempersiapkan, merubah atau mengembangkan program pendidikan mereka untuk *sejarah* dan *geografi*.
2. Menimbang pentingnya masalah pokok yang diajukan di dalam kurikulum tersebut, maka komite memberikan rekomendasi agar ISESCO dapat menerbitkan buku teksbook yang dapat menjadi pegangan pokok, ditambah dengan buku petunjuk yang dapat dipergunakan para guru yang mempergunakan *teksbook* tersebut.
3. Berkenaan dengan upaya untuk menerbitkan isi dan metodologi dua kurikulum yang sudah dibakukan ini, Komite memberikan rekomendasi agar ISESCO mengorganisir kursus-kursus bagi mereka yang nanti akan mengawasi training dan orientasi guru-guru sejarah dan geografi di dunia Islam.
4. Sehubungan dengan usaha untuk menciptakan kesadaran Sejarah Islam dan Geografi, Komite memberikan rekomendasi bahwa ISESCO dan negara-negara anggota mendorong adanya karya penelitian dan kegiatan-kegiatan penerbitan yang berhubungan dengan subyek tersebut dan metode pengajaran yang ditarik dari perspektif Islam.
5. Sehubungan dengan penyederhanaan buku-buku *Sejarah Islam* dan *Geografi*, Komite memberi rekomendasi agar ISESCO dan negara-negara anggota mempersiapkan dan menerbitkan buku-buku yang menyangkut kebudayaan dan buku bacaan untuk anak-anak yang diterangkan dengan bahasa yang sederhana tentang konsep-konsep *Sejarah Islam* dan *Geografi* Dunia Islam yang sesuai dengan kriteria pendidikan dan ilmu pengetahuan, selanjutnya menyiapkan dan menerbitkan buku-buku referensi

untuk anak-anak dan pemuda yang dapat memberikan data yang komprehensif mengenai *sejarah* dan *geografi* di dunia Islam.

6. Untuk melengkapi kegiatan ISESCO dalam bidang pengajaran *sejarah* dan *geografi*, maka Komite memberikan rekomendasi agar ISESCO mempersiapkan peta *sejarah* dan *geografi* dari negara-negara dunia Islam dan menerbitkan peta dinding mengenai *sejarah* dan *geografi* Dunia Islam.
7. Sehubungan dengan upaya untuk mengembangkan metode pengajaran *sejarah* dan *geografi*, Komite memberikan rekomendasi agar negara-negara anggota memanfaatkan bahan pengajaran yang beraneka ragam seperti data statistik, fotograf, tape dan film yang dapat dipergunakan untuk membiasakan anak-anak sekolah dengan berbagai ciri kebudayaan negara-negara yang penduduknya beragama Islam, sehingga dengan demikian memberikan kepada mereka suatu pemikiran yang terang guna mencapai kualitas hidup dan juga dapat mengetahui bagaimana ragam macam standar hidup penduduk ini.
8. Sehubungan untuk mempertinggi penyesuaian di kalangan putra-putra Muslim dan menganjurkan adanya pertukaran kebudayaan di antara negara-negara anggota, Komite memberikan rekomendasi agar adanya pertukaran dan saling kunjung antara pengajar-pengajar *sejarah* dan *geografi* di kalangan negara-negara anggota OKI, pengaturan kunjungan-kunjungan ilmiah dan memberikan fasilitas program pertukaran *sejarah* dan *geografi*. Dalam hal ini diharapkan negara-negara anggota menyerahkan kepada ISESCO dengan naskah-naskah program pendidikan mereka dan film-film atau dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan *sejarah* Islam dan petunjuk-petunjuk peradaban.
9. Sehubungan dengan usaha meningkatkan kegunaan dua standar kurikulum ini, Komite memberikan rekomendasi agar para ahli ISESCO memberikan bantuan kepada mereka daftar terminologi tehnik yang dipergunakan, sebelum diterbitkan dan didistribusikan.
10. Sehubungan dengan usaha untuk melanjutkan langkah perkembangan ilmu pengetahuan, Komite memberikan rekomendasi agar dua kurikulum yang sudah baku ini terus menerus dilakukan penilaian dalam penerapannya sesuai dengan perkembangan baru teori-teori ilmu pengetahuan.

Demikian antara lain laporan umum serta harapan yang disampaikan pada sidang ISESCO di Kairo. Laporan ini mencakup kedua naskah kurikulum *sejarah* dan *geografi*. Saya sendiri pada waktu itu duduk di dalam komite *sejarah Islam* dan mengikuti diskusi-diskusinya sampai selesai, sehingga apa yang disajikan di sini khusus mengenai naskah kurikulum *Sejarah Islam* yang sudah dibahas di dalam pertemuan ISESCO tersebut.

PROPOSAL KURIKULUM UNTUK STUDI SEJARAH ISLAM

I. OBSERVASI PENDAHULUAN

1. Di dalam kerangka pendekatan institusional dan di dalam kerangka sasaran utama sistem pendidikan Islam yang ada, ISESCO berusaha mengajukan kurikulum yang berkenaan dengan studi *Sejarah Islam* di Dunia Islam, untuk memperbaharui kembali baik pandangan maupun motivasi.
2. Ilmu pengetahuan sosial pada umumnya dan Sejarah Islam pada khususnya, akan memberikan sumbangan besar untuk memenuhi kebutuhan prinsip-prinsip filosofis yang mendasar baik pendidikan maupun instruksional di negara-negara anggota.
3. Maksud di sini adalah untuk memberikan suatu model kurikulum yang memberikan pula keleluasaan untuk mengintegrasikan kurikulum Sejarah Islam di dalam lingkup kurikulum Sejarah Nasional, dan tidak memisahkannya dengan Sejarah Dunia. Di samping itu ada juga kurikulum untuk pengajaran Sejarah Islam dengan kurikulum khusus, sehingga dengan demikian apa yang dirumuskan oleh ISESCO dimungkinkan untuk menerapkannya mengganti kurikulum lama.

II. UNSUR-UNSUR POKOK KURIKULUM

1. Rasional.
Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berikut :
 - a. Struktur tingkat pendidikan di dalam sistem pendidikan yang ada di Dunia Islam.
 - b. Hubungan erat antara tingkat kemampuan, bidang yang diinginkan dan usia para murid, terutama anak-anak dan remaja.Untuk itu kurikulum ini dibagi kepada dua bagian.
2. Dua bagian kurikulum itu ialah:
 - a. Bagian Pertama dipusatkan untuk tingkat pendidikan dasar
 - b. Bagian Kedua dipusatkan untuk dua tingkat pendidikan menengah.

BAGIAN PERTAMA : TINGKAT SEKOLAH DASAR

I. Maksud dan Tujuan

1. *Pengantar*
 - a. Bagi semua masyarakat, maksud dan tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu warga negara, "bentuk warga negara yang secara efektif dapat melayani dirinya sendiri, mengabdikan kepada bangsanya, negaranya, dan juga kepada seluruh umat manusia".

Tujuan kurikulum ini adalah untuk memberikan latihan sederhana bagi warga negara dengan harapan dapat melaksanakan tugasnya di dalam masyarakat sehingga dapat meningkatkan mutu masyarakat Muslim yang merasa dirinya berguna untuk umat manusia dan memberikan sumbangan bagi kemajuan.

- b. Rasa tanggung jawab yang diharap itu harus seimbang dengan tujuan pendidikan di negara-negara anggota pada umumnya, dan dengan sasaran yang akan dicapai, khususnya mata *pelajaran sejarah*. Tambahan pula bahwa kenyataan menunjukkan bahwa sesuatu itu akan ada gunanya bila ada saling hubungan antara *sejarah* dengan subyek-subyek pendidikan lainnya seperti ilmu pengetahuan sosial, kesusasteraan, pendidikan nasional, pendidikan Islam, geografi dan lain-lainnya.

2. Tujuan kurikulum

Kurikulum ini bertujuan memberikan sumbangan untuk meningkatkan kedewasaan murid-murid dan memberikan kepada mereka suatu pemikiran mengenai aspek-aspek kebudayaan di dalam Sejarah Islam yaitu :

- a. Memberikan kepada mereka fakta-fakta dan informasi mengenai :
 - 1) Prinsip-prinsip utama ajaran Islam.
 - 2) Derap langkah pembangunan yang dilakukan oleh umat Islam, termasuk pengaturan masyarakat di mana murid itu berada.
 - 3) Langkah-langkah pembangunan yang dilakukan umat Islam secara keseluruhan apakah langkah ini positif atau negatif dan cara evolusi yang telah mendorong masyarakat untuk mendirikan suatu bangsa yang tujuannya adalah satu.
 - 4) Otentisitas Ummat Islam, yang selalu ditandai dengan ciri yang dapat menerima peradaban lain dan kebudayaannya yang pengaruhnya banyak memberikan manfa'at bagi kemajuan umat manusia.
- b. Meningkatkan orientasi dan posisi yang menguntungkan bagi realisasi tujuan-tujuan yang tersebut di atas, misalnya :
 - 1) Mempunyai hubungan yang erat sekali dengan kebenaran ajaran Islam, pokok-pokok ajaran dan cita-citanya serta peranan yang telah dilakukannya dalam meningkatkan kehidupan individual.
 - 2) Menghargai warisan Islam sebagaimana yang sudah terjadi di dalam sejarah berabad-abad lamanya berupa prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan, kesusasteraan, filsafat, kedokteran, seni dan arsitektur, selanjutnya menghargai pemikiran-pemikiran Islam mengenai demokrasi, kebebasan umat manusia dan persaudaraan yang terpuji.
 - 3) Menanamkan rasa bangga yang wajar terhadap warisan-warisan Islam ini, kebanggaan yang tidak didasarkan kepada pemikiran yang sempit yang mempertentangkan dengan kelompok agama lain, tetapi memberikan penghargaan kepada masyarakat Non-Muslim yang selama berabad-abad hidup bersama-sama di dalam masyarakat Islam yang

juga telah banyak memberikan sumbangan kepada kemajuan dan perlindungan terhadap prinsip-prinsip ajaran Islam dan berusaha dengan sungguh-sungguh menciptakan suatu toleransi antara agama-agama samawi. Warisan Islam banyak memberikan dasar-dasar untuk menghormati agama lain dan juga menghormati sesama ummat manusia tanpa membedakan ras dan warna kulit. Sebagaimana Firman Allah swt: "Hai manusia. Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan Kami menjadikan kamu beberapa bangsa dan puak, supaya kamu berkenal-kenalan". al-Hujurat 13.

Lebih jauh murid-murid harus diajarkan bagaimana membedakan antara diskriminasi intelektual dan kebanggaan intelektual, perasaan ketenangan dan keinginan.

- 4) Percaya akan kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang dipertukarkan secara leluasa di kalangan rakyat dan bangsa-bangsa, untuk mana agama samawi semuanya menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, Islam sendiri memberikan tanggung jawab ini kepada tiap-tiap pribadi Muslim. Pantas juga dinyatakan di sini bahwa pada masa ketinggian peradaban Islam, berbagai ragam bentuk pengetahuan nampak di dalam kegiatan sehari-hari di berbagai wilayah Dunia Islam. Diharapkan bahwa kepercayaan kepada ilmu pengetahuan akan membantu kita mengejar kemajuan teknologi, kemajuan yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam atau menodai keagungan kita.
- 5) Menghimpun murid-murid secara nasional atau individual di dalam masyarakat Islam dan membawanya untuk memperkenalkan masyarakat ini melalui iman, sejarah, kebudayaan dan peradaban.
- 6) Meningkatkan rasa tanggung jawab menuju kepada ummat Islam, yang didasarkan kepada pendirian yang tulus bahwa ini secara kultur, ekonomi dan kemanusiaan akan menyatukan segala bidang kehidupan sehingga moral ummat Islam menjadi kuat.

3. Keringkasan maksud dan tujuan ini.

Untuk langkah pertama, pengajaran sejarah akan mengarahkan murid-murid untuk memikirkan dirinya sendiri dan mempelajari keahlian-keahlian, tidak hanya yang berhubungan dengan hafalan saja. Dari maksud dan tujuan yang disebutkan di atas, dapat diringkaskan sebagai berikut :

- a. Memberikan kesanggupan kepada anak-anak untuk menempatkan dirinya dalam ruang dan waktu.
- b. Mengembangkan minat anak-anak agar suka membaca sejarah Islam.
- c. Menunjukkan kenyataan evolusi sejarah masyarakatnya yang ada hubungannya dengan masyarakat Islam lainnya.
- d. Memperkenalkan berbagai ragam Dunia Islam, bagaimana posisinya sekarang dan bagaimana pula peranan yang dilakukannya di dalam Sejarah Dunia.

II. Tujuan Umum

Sebelum menyajikan tujuan-tujuan umum, lebih dahulu dinyatakan di sini :

- Bahwa tujuan ini bukan saja berkenaan dengan perkembangan pribadi anak-anak tetapi juga bagaimana mereka dapat memperoleh suatu perasaan yang kuat untuk menuju masyarakat Islam.
- Dalam hal ini mereka harus diberi pengertian kepada sejarah pada umumnya tidak hanya kepada Sejarah Islam.

Tujuan-tujuan umum yang utama adalah :

1. Mencari dan mengklasifikasikan informasi dan dokumen-dokumen.
2. Memanfa'atkan informasi dan dokumen-dokumen sedemikian rupa yang dapat mengembangkan keahlian-keahlian, meningkatkan kemampuan murid untuk observasi, deskripsi, komparasi dan analisa sederhana yang tujuannya untuk memperoleh data yang diperlukan, yang semuanya ini akan membawa murid menilai dan menghargai data secara sederhana namun dengan cara kritis atau menulis keringkasan-keringkasan. Keahlian ini dapat dilakukan dengan baik dengan cara menghubungkan masa lalu dengan masa sekarang, sehingga murid-murid dapat memperoleh sesuatu pengertian masa lalu sebagaimana dia alami masa sekarang.
3. Membantu murid untuk memperoleh sejumlah istilah-istilah sejarah yang sederhana dan konkrit dan mencoba untuk mempergunakannya.
4. Membantu murid untuk memahami sejumlah konsep sejarah yang mendasar yang dapat membantunya bagi pendidikan lebih lanjut :
 - Konsep-konsep yang berhubungan dengan gagasan waktu yang ada hubungannya dengan sejarah: skala, jalannya kejadian, periode, suksesi, kontemporer, frekuensi dan sebagainya.
 - Konsep sosio-politik: kelompok-kelompok, cara hidup, tradisi, peninggalan sejarah, lingkungan sosial, perdagangan dan sebagainya.

(Dalam hal ini perlu juga dilakukan secara pedagogik untuk memilih dan membatasi tujuan-tujuan umum ini).

III. Tujuan Khusus

Apabila kurikulum ini diharapkan dapat dilaksanakan secara efektif, maka yang perlu dilakukan adalah :

1. Menterjemahkan tujuan-tujuan umum yang telah disebut terdahulu ke dalam tujuan-tujuan yang operasional yang pemilihannya dilakukan sesuai dengan situasi pendidikan di masing-masing tempat (antara lain yang menyangkut instruktur, murid-murid, alat dan subyek pendidikan yang pantas dilakukan).
2. Menyampaikan ejaan tujuan ini sejelas-jelasnya sehingga baik guru maupun murid dapat mengetahui dengan sempurna apa yang dapat diajarkan, apakah panjang atau pendek.

3. Menjamin agar tujuan-tujuan ini dapat mencakup semua tingkat intelektual dan bidang yang efektif, terutama dalam bidang tehnik dan kinetik.
4. Tujuan-tujuan ini merupakan dasar untuk merencanakan kegiatan pendidikan, memilih metode pengajaran dan menyediakan peralatan yang benar, dan dengan cara yang sama membiarkan murid-murid untuk memberikan penilaiannya sendiri.

IV. Pedoman untuk Guru-guru Sekolah Dasar.

Cara menyajikan sejarah di sekolah dasar berbeda dengan cara yang diberikan di tingkat-tingkat lainnya, karena kenyataannya untuk tingkat dasar ini pengajaran sejarah lebih banyak sebagai latihan saja dalam menyerap isinya.

1. Dasar psikologi pelajaran.

Dengan memperhatikan usia, lingkungan dan pengalaman terdahulu, anak-anak ditandai pada tingkat sekolah dasar dengan sejumlah sikap mental dan psikologi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan mempergunakan secara efektif di dalam pengajaran sejarah. Di antara gambaran yang nampak adalah :

- a. Ketidaksanggupan anak-anak memahami hal-hal yang abstrak. Mereka hanya memahami hal-hal yang nyata dan konkrit saja.
- b. Ketidaksanggupan anak-anak memahami situasi waktu dengan implikasinya yang ada.
- c. Kecenderungan anak-anak untuk mempelajari sesuatu yang menjadi minatnya, terutama yang bertalian dengan masa lalu.
- d. Kemampuan imajinasi anak-anak yang berhubungan dengan dunia.
- e. Proses belajar anak-anak yang cepat bertindak apabila kepintarannya dan pemahamannya cepat terserap karena daya tarik dan kebutuhannya.

2. Metode pengajaran

Metode pengajaran menyajikan hal-hal yang praktis yang dilakukan oleh guru dengan mempergunakan semua unsur pengajaran dan pelajaran yang layak, ditambah dengan peragaan alat-alat yang diperlukan dengan didaktik yang benar.

- a. Bentuk-bentuk karya pendidikan (didaktik).
 - 1) Penyampaian, sebagai suatu dukungan terhadap diskripsi sejarah, eksplanasi atau keperluan-keperluan ceritera bahwa informasi sejarah disampaikan kepada murid-murid secara teratur dan berurutan.
 - 2) Menggunakan cara berceritera dalam memberikan data sejarah yang menarik kepada murid-murid sekolah.
 - 3) Setelah memberikan batas-batas ruang lingkup subyek, murid-murid diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mengemukakan alasan di dalam tanya jawab. Pertanyaan-pertanyaan di sini merupakan alat yang penting bagi pendidikan, tujuan dan formulasinya harus dirumuskan sejelast

jelasanya.

- 4) Partisipasi murid di dalam mempersiapkan dan memainkan peranan tentang kerangka sejarah dan peranan-peranannya. Fakta-fakta sejarah teliti akan dihormati di sini.
- 5) Melatih murid-murid untuk melakukan penelitian terhadap subyek-subyek tertentu.

(Dasar dari bentuk didaktik ini, memberikan kesempatan bekerja sama di dalam diskusi pada satu kelas).

b. Kriteria untuk memilih bentuk-bentuk pendidikan (didaktik)

- 1) Tujuan-tujuan khusus (lingkungan dan pendidikan) adalah yang pertama dan yang terakhir, unsur-unsur yang menetapkan didaktik yang dipergunakan guru di muka kelas.
- 2) Kriteria pendidikan psikologi :
 - Usia murid-murid, tingkat kecerdasan mereka, pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sikap mereka di dalam kelas, kebutuhan-kebutuhan mereka, hal-hal yang disenangi dan yang tidak disenangi, dan seterusnya.
 - Memperkenalkan bermacam-macam kegiatan di dalam kelas, walaupun terbatas pada waktu satu jam pelajaran.
 - Menjamin penggunaan alat pendidikan yang tepat di dalam menyampaikan pelajaran di dalam kelas.

c. Tertib isi dan uraian yang berhubungan dengan didaktik.

- 1) Ada saling melengkapi antara pendekatan sejarah dengan pendekatan-pendekatan subyek lainnya, di sekolah dasar misalnya: geografi, pendidikan Islam, pendidikan nasional, dan sebagainya. Guru harus mempunyai kemampuan yang komprehensif di dalam pendekatan-pendekatan ini sehingga penggunaan yang baik ini merupakan pelengkap di dalam memberikan pengajaran, sehingga dapat mencapai tujuan yang sama dan terpadu.
- 2) Membuat suatu mata rantai antara mengajar fakta-fakta dan tempat kejadian sejarah, monumen-monumen, peninggalan-peninggalan sejarah, dan kesaksian-kesaksian sejarah (mesjid-mesjid, istana-istana, benteng-benteng dan lain-lain), yang ada hubungannya dengan Sejarah Islam setempat. Tempat-tempat kejadian sejarah ini demikian pula bukti-bukti peninggalannya mudah ditemukan di sesuatu negara, regional atau di suatu tempat tertentu (nama-nama jalan, taman dan tempat-tempat umum lainnya). Bila diperlukan guru dapat menunjukkan dokumen-dokumen, gambar-gambar dan alat-alat audio visual. Cara-cara seperti ini memungkinkan bagi guru dalam menerangkan sejarah secara konkrit dan nyata tidak secara abstrak, atau hanya dengan menyampaikan urutan waktu kejadian.
- 3) Dalam usaha untuk menggali sebanyak mungkin pengalaman masing-masing murid, guru dapat juga mengambil data sejarah lokal yang

pantas untuk dikemukakan misalnya tempat kejadian sejarah, benteng-benteng, nama taman-taman dan jalan-jalan raya, dan sebagainya atau peristiwa-peristiwa sejarah seperti perayaan yang dilakukan Islam yang terjadi di semua negara yang banyak penduduknya beragama Islam; selanjutnya disampaikan juga nama-nama terkenal di dalam sejarah Islam, atau nama-nama terkenal di negara-negara yang beragama Islam lainnya.

- 4) Memberikan kepada murid-murid aspek-aspek kebudayaan dalam sejarah, dan sejauh mungkin menghindarkan pengajaran sejarah dari aspek-aspek politik.
- 5) Guru harus mempergunakan metode pengajaran induktif, sehingga memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk berpartisipasi secara efektif sehingga dapat membantu untuk mencapai keahlian seperti tersebut di atas. Lebih jauh, metode ini tidak menghalangi guru dalam menyajikan ceritera-ceritera sejarah dengan cara berceritera, terutama apabila menyangkut dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.
- 6) Hubungan dengan konsep waktu.
 - Tidaklah merupakan suatu ketentuan bahwa guru harus menekankan kepada tanggal-tanggal yang tepat terhadap fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa. Dalam hal fakta dan peristiwa ini cukup disebutkan dengan abad atau tahap-tahap evolusi besar lainnya.
 - Untuk menghindarkan kebingungan bagi murid-murid, guru harus membatasi dengan mempergunakan almanak yang berlaku di negaranya (Masehi atau Hijriyah). Untuk ini guru dapat membuat mata-rantai antara almanak tahun sekarang dengan waktu kejadian sejarah yang telah lalu sebagai alat utama di dalam pengajaran sejarah di kelas.

d. Alat-alat pengajaran.

Guru sejarah harus mempergunakan sejumlah alat-alat peraga dan alat-alat pengajaran lainnya dan dokumen-dokumen di dalam menerangkan buku sejarah yang sedang diajarkan. Apakah alat itu ada dimilikinya sendiri atau dapat diperoleh di perpustakaan dan museum. Apabila satu alat atau satu dokumen dipergunakan, guru sudah siap dengan kerangka tujuan lingkungan dan pendidikan yang akan dicapai.

- 1) Rekaman waktu sejarah: Rekaman ini dapat menyajikan tahun-tahun dan abad-abad yang ditunjukkan secara khronologi. Fungsinya yang terutama adalah untuk menerangkan waktu setempat, sehingga mudah bagi murid-murid, terutama bagi murid-murid sekolah dasar untuk memperoleh hal-hal yang konkrit seperti gagasan yang terjadi secara berurutan sampai sekarang ini, demikian pula hubungan antara kalender Masehi dengan kalender Hijriyah, dan implikasi-implikasi waktu lainnya.
- 2) Teks-teks sejarah: Mengingat kepada pertimbangan tujuan-tujuan lingkungan dan pendidikan, dalam usaha untuk mencapai sesuatu di dalam

kelasnya, guru sejarah harus memilih buku-buku dan uraian-uraian yang berasal dari sumber-sumber dan buku-buku asli sejarah Islam, dengan tujuan agar pelajaran itu dapat diserap oleh murid-muridnya. Dokumen-dokumen ini diharapkan dapat difahami oleh murid-murid baik dari segi bahasa maupun dari segi susunan dan gaya bahasanya.

- 3) Ensiklopedi, buku-buku dan ceritera-ceritera yang berhubungan dengan Sejarah Islam harus yang pantas untuk murid-murid, Buku-buku ini bukan saja perlu untuk pengetahuan sejarah, tetapi juga diharapkan dapat memberi dorongan kepada murid-murid agar gemar membaca buku sejarah.
- 4) Peta-peta sejarah umum, peta-peta benua, peta Dunia Islam, dan segala macam peta lokal dan peta-peta sejarah nasional.
- 5) Fotograf, gambar-gambar dinding, lukisan-lukisan yang ekspressif, model-model, slide dan segala bentuk film, terutama film ilmu pengetahuan yang menunjukkan aspek-aspek kebudayaan yang nyata di dalam Sejarah Islam.

V. Kurikulum Sejarah Islam untuk Sekolah Dasar

1. Kriteria pendidikan

- a. Sesuai dengan kenyataan di tingkat sekolah dasar, maka sebahagian besar kurikulum harus diarahkan untuk mempelajari sejarah nasional, hanya sebahagian kecil saja sejarah Islam disisipkan.
- b. Dalam menangani masalah dalam sejarah Islam, perspektif topik dan khronologi harus dipertimbangkan sebaik-baiknya.

2. Batasan isi yang diharapkan

- a. Isi kurikulum diharapkan menyajikan tentang aspek kebudayaan di dalam Sejarah Islam. Ini tentu saja mengurangi aspek-aspek politik.
- b. Keinginan untuk menguraikan aspek-aspek yang sama di dalam Sejarah Dunia Islam akan mengarah kepada pencegahan adanya ketidaksamaan.
- c. Topik kurikulum ini akan meliputi bidang-bidang berikut :
 - Bidang agama.
 - Bidang geografi yang didasarkan kepada evolusi geografi Islam.
 - Bidang peradaban.
 - Bidang yang berhubungan dengan kontak antara Dunia Islam dengan Dunia Barat.

3. Isi

a. Bidang Agama.

- Jazirah Arab sebagai tempat lahirnya Islam: Kehidupan Arab sebelum Islam; uraian ringkas mengenai kehidupan Muhammad.
- Al-Quran dan Sunnah: evolusi wahyu yang berhubungan dengan kehidupan Muhammad dan kehidupan masyarakat Arab; peranan ajaran agama dan pandangan agama dalam menyatukan kehidupan masyarakat

Islam sampai sekarang ini (tata cara ibadah sebagai faktor pemersatu); ibadah haji.

b. *Bidang geografi*: Perluasan Dunia Islam melalui beberapa abad. Mempelajari aspek ini dilakukan dengan mempergunakan khronologi yang sederhana dengan mengambil referensi dari perkembangan politik dalam Sejarah Islam dan berdasarkan juga kepada peta sejarah yang berhubungan dengan :

- Dunia Islam sesudah wafatnya Muhammad.
- Dunia Islam di masa Khulafa' al-Rasyidin dan Bani Umayyah.
- Dunia Islam di abad ke 10 M.
- Dunia Islam pada pertengahan abad ke 13 M.
- Dunia Islam pada abad ke 16 M.
- Dunia Islam pada permulaan abad ke 20 M.

Untuk ini perlu ditambahkan peta yang menunjukkan sejumlah negara-negara anggota Organisasi Konferensi Islam dan peta kedua yang berhubungan dengan penyebaran Muslim di seluruh dunia.

- Perluasan Islam maksudnya: perdagangan dan sebagainya.

c. *Bidang peradaban*.

- Ciri daerah kota :

- * Karakteristik dasar kota-kota Islam (mempelajari beberapa model).
- * Ciri arsitektur bangunan Islam.
- * Fungsi ekonomi: perdagangan, pemasaran, bazar, toko-toko, gedung-gedung, benteng-benteng dan sebagainya.
- * Fungsi kultural: ilmu pengetahuan dan lembaga-lembaga pendidikan, dan sebagainya.
- * Fungsi politik dan militer: monumen-monumen besar, istana-istana, benteng-benteng pertahanan, menara-menara, kubu-kubu, dan sebagainya.
- * Masjid-mesjid: Model-model yang ada di dunia Islam khususnya Masjid al-Aqsha.

- Kehidupan desa :

- * Evolusi kehidupan menetap di wilayah-wilayah desa.
- * Evolusi alat-alat dan metode-metode pertanian.

d. *Kontak Dunia Islam dengan Dunia Barat* :

- Bentuk-bentuk kontak antara Dunia Islam dengan Dunia Barat.
- Kontak senjata.
- Perang Salib.
- Konflik antara Dunia Islam dengan Dunia Barat pada akhir abad ke 15 M dan permulaan abad ke 16 M.
- Reaksi Dunia Islam terhadap imperialisme dan kolonialisme.
- Pertukaran kebudayaan.

- Pengaruh kebudayaan Islam terhadap Kristen Barat (dalam bidang pertanian, industri dan ilmu pengetahuan).
- Perubahan sosial sampai kepada kontak dengan dunia Barat (kegiatan ekonomi, peradaban, sikap sosial, dan sebagainya).

VI. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen dasar dalam pendekatan pedagogik dan proses belajar-mengajar.

1. Tujuan yang mendasari untuk mengevaluasi murid:

a. Dalam hubungannya dengan proses belajar-mengajar :

- Untuk mengevaluasi perkembangannya seberapa jauh tujuan-tujuan pendidikan yang telah diberikan berhasil dicapai.
- Untuk memperoleh informasi yang dapat dipercayai guna membantu langkah-langkah pedagogik selanjutnya, seperti mengisi kekurangan-kekurangan yang dicapai oleh murid-murid; jaminan-jaminan ketepatan ini dan kemajuan proses belajar-mengajar.

b. Dalam hubungannya dengan metode pedagogik: Adalah untuk menilai secara obyektif prinsip-prinsip dasar metode pedagogik (tujuan-tujuan, bentuk-bentuk didaktik, bantuan pengajaran dan alat-alat, isi, dan sebagainya) sehingga sanggup untuk mengadakan penyempurnaan dan perubahan.

2. Kerangka evaluasi :

Kerangka evaluasi bermacam-macam tergantung kepada tujuan yang ditentukan; dua, namun dapat dijadikan satu :

- a. Evaluasi formatif yang dilakukan terus menerus sepanjang tahun sebagai suatu bagian yang integral di dalam proses belajar-mengajar.
- b. Evaluasi komprehensif yang dilakukan pada akhir sesuatu term atau program sekolah.

3. Alat-alat evaluasi :

Pengawasan dan partisipasi kelas adalah alat evaluasi yang merupakan suatu aspek integral dalam memilih metode mengajar, sedangkan tes komprehensif merupakan unit evaluasi itu sendiri.

- a. Pengawasan kelas memberikan wewenang kepada guru untuk memberikan pemikiran yang jelas tentang kemajuan murid-muridnya, dan kenapa dicatat secara jelas dan obyektif.
- b. Diskusi-diskusi kelas dilakukan pada permulaan dan akhir sesuatu periode kelas yang ditentukan oleh sifat pelajaran sejarah. Perlu juga dipertimbangkan dalam metode ini tentang alat-alat evaluasi yang dipergunakan, pertanyaan-pertanyaan harus diperjelas dan didorong oleh pemikiran guru apa yang perlu diajarkannya atau yang akan dievaluasikannya. Evaluasi seperti ini disebut juga ujian secara lisan.
- c. Bentuk-bentuk tes komprehensif :

- **Essei :**
 Karena potensi daya serap murid terbatas, bentuk testing seperti ini dapat dilakukan dengan apa yang telah mereka kuasai. Kenapa harus banyak perhatian diarahkan ke sini, sedangkan sesuatu essei sangat sederhana dan yang dikerjakanpun tidak begitu banyak, sekedar beberapa baris dalam waktu yang cukup, hanya untuk mendapatkan informasi seberapa jauh murid sudah dapat mengetahuinya.
- Tes objektif berbeda dengan essei, membutuhkan jawaban yang singkat atau yang berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan multiple choice. Tes seperti ini memberikan informasi kepada guru seberapa banyak murid-murid telah menyerap fakta-fakta, nama-nama, definisi-definisi, tanggal-tanggal dan mata rantai sejarah yang sudah diberikan di kelas.

4. *Petunjuk-petunjuk bagi guru :*

- a. Melibatkan murid-murid di dalam berbagai bentuk dan tahap penyajian pelajaran.
- b. Menunjukkan kepada murid hasil-hasil tes yang telah dilakukannya dan mendiskusikannya di dalam kelas.
- c. Secara terus menerus membuat variasi dan inovasi terhadap alat-alat tes.
- d. Tes harus didasarkan kepada bahan yang sudah diberikan di kelas, seperti rekaman waktu, teks sejarah, dokumen-dokumen dan peta-peta, dan sebagainya.

BAGIAN KEDUA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH (TSANAWIYAH DAN ALIYAH)

I. Maksud dan Tujuan

Pengantar

- a. Semua kalangan masyarakat, menganggap bahwa tujuan pokok pendidikan adalah untuk melatih "warga yang baik" yang sanggup membekali diri bukan saja untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk lingkungannya, baik lokal, negara dan kemanusiaan secara luas. Maksud dari kurikulum ini adalah untuk memberikan ruang lingkup latihan yang sederhana bagi warga negara untuk tugas-tugas tertentu yang akan dapat dipertunjukkannya ke dalam masyarakatnya untuk mempromosikan Muslim yang baik yang cinta kepada kemanusiaan dan memberikan sumbangan bagi kemajuan ummat manusia.
- b. Apa yang diharapkan di sini adalah bahwa saran yang diajukan haruslah sejalan dengan tujuan-tujuan pendidikan di negara-negara Muslim pada umumnya, dan sama dengan tujuan-tujuan pengajaran subyek lain termasuk sejarah pada khususnya. Dapat juga ditambahkan di sini, suatu fakta bahwa sesuatu hanya bisa berguna apabila ada saling melengkapi antara *sejarah*

dengan subyek-subyek pendidikan lainnya seperti ilmu-ilmu sosial, kesusastraan, pendidikan nasional, pendidikan Islam, geografi, dan sebagainya.

2. Tujuan kurikulum

Tujuan kurikulum untuk bagian kedua ini sama dengan tujuan kurikulum bagi bagian pertama (yang dipergunakan untuk sekolah dasar) yaitu untuk memberikan sumbangan guna meningkatkan kedewasaan murid-murid dan memberikan kepada mereka suatu pemikiran mengenai aspek-aspek kebudayaan di dalam Sejarah Islam yaitu :

- a. Memberikan kepada mereka fakta-fakta dan informasi mengenai :
 - 1) Prinsip-prinsip utama ajaran Islam.
 - 2) Derap langkah pembangunan yang dilakukan oleh ummat Islam, termasuk pengaturan masyarakat di mana murid itu berada.
 - 3) Langkah-langkah pembangunan yang dilakukan ummat Islam secara keseluruhan apakah langkah ini positif atau negatif dan cara evolusi yang telah mendorong masyarakat untuk mendirikan suatu bangsa yang tujuannya adalah satu.
 - 4) Otentisitas Ummat Islam, yang selalu ditandai dengan ciri yang dapat menerima peradaban lain dan kebudayaannya yang pengaruhnya banyak memberikan manfa'at bagi kemajuan ummat manusia.
- b. Meningkatkan orientasi dan posisi yang menguntungkan bagi realisasi tujuan-tujuan yang tersebut di atas, misalnya :
 - 1) Mempunyai hubungan yang erat sekali dengan kebenaran ajaran Islam, pokok-pokok ajaran dan cita-citanya serta peranan yang telah dilakukannya dalam meningkatkan kehidupan individual.
 - 2) Menghargai warisan Islam sebagaimana yang sudah terjadi di dalam sejarah berabad-abad lamanya berupa prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan, kesusastraan, filsafat, kedokteran, seni dan arsitektur, selanjutnya menghargai pemikiran-pemikiran Islam mengenai demokrasi, kebebasan ummat manusia dan persaudaraan yang terpuji.
 - 3) Menanamkan rasa bangga yang wajar terhadap warisan-warisan Islam ini, kebanggaan yang tidak didasarkan kepada pemikiran yang sempit yang mempertentangkan dengan kelompok agama lain, tetapi memberikan penghargaan kepada masyarakat Non-Muslim yang selama berabad-abad hidup bersama-sama di dalam masyarakat Islam yang juga telah banyak memberikan sumbangan kepada kemajuan dan perlindungan terhadap prinsip-prinsip ajaran Islam dan berusaha dengan sungguh menciptakan suatu toleransi antara agama-agama samawi. Warisan Islam banyak memberikan dasar-dasar untuk menghormati agama lain dan juga menghormati sesama ummat manusia tanpa membedakan ras dan warna kulit. Sebagaimana Firman Allah swt : "Hai manusia. Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan Kami menjadikan kamu beberapa bangsa dan puak, supaya kamu berkenal-kenalan". al-Hujurat 13.

Lebih jauh, murid-murid harus diajarkan bagaimana membedakan antara diskriminasi intelektual dan kebanggaan intelektual, perasaan ketenangan dan keinginan.

- 4) Percaya akan kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang dapat dipertukarkan secara leluasa di kalangan rakyat dan bangsa-bangsa, untuk mana agama samawi semuanya menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, Islam sendiri memberikan tanggung jawab ini kepada tiap-tiap pribadi Muslim. Pantas juga dinyatakan di sini bahwa pada ketinggian peradaban Islam, berbagai ragam bentuk pengetahuan nampak di dalam kegiatan sehari-hari di berbagai wilayah Dunia Islam. Diharapkan bahwa kepercayaan kepada ilmu pengetahuan akan membantu kita mengejar kemajuan teknologi, kemajuan yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam atau menodai keagungan kita.
- 5) Menghimpun murid-murid secara nasional atau individual di dalam masyarakat Islam dan membawanya untuk memperkenalkan masyarakat ini melalui iman, sejarah, kebudayaan dan peradaban.
- 6) Meningkatkan rasa tanggung jawab menuju kepada ummat Islam, yang didasarkan kepada pendirian yang tulus bahwa ini secara kultur, ekonomi dan kemanusiaan akan menyatukan segala bidang kehidupan sehingga moral ummat Islam menjadi kuat.

c. Tujuan Umum.

Untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang beraneka ragam yang memberikan penilaian tinggi terhadap pelajaran sejarah, kalau tujuan pertama adalah yang berhubungan dengan hafalan, dan satu lagi adalah kemampuan mental di mana kurikulum ini dapat dikembangkan di kelas yang dibagi kepada tiga kategori :

- 1) Ahli dalam menyajikan informasi: Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, selanjutnya diklasifikasi, diperbandingkan, diterangkan, diselidiki dan dievaluasi.
- 2) Memiliki kemampuan melihat masalah-masalah dan mampu memecahkannya.
- 3) Mempunyai kemampuan untuk menghubungkannya dengan yang lain. (Di dalam menetapkan kemampuan ini, guru dapat mempergunakan berbagai metode pedagogik).

II. Tujuan Khusus (Lingkungan dan Pendidikan)

Tujuan khusus yang disajikan di sini sama dengan tujuan khusus yang sudah diuraikan terdahulu di dalam bagian yang pertama, yaitu apabila kurikulum ini diharapkan dapat dilaksanakan secara efektif, maka yang perlu dilakukan adalah :

1. Menterjemahkan tujuan-tujuan umum yang telah disebut terdahulu ke dalam tujuan-tujuan yang operational yang pemilihannya dilakukan sesuai dengan situasi pendidikan di masing-masing tempat (antara lain

- yang menyangkut instruktur, murid-murid, alat dan subyek pendidikan yang pantas dilakukan).
2. Menyampaikan ejaan tujuan ini sejelas-jelasnya sehingga baik guru maupun murid dapat mengetahui dengan sempurna apa yang dapat diajarkan, apakah panjang atau pendek.
 3. Menjamin agar tujuan-tujuan ini dapat mencakup semua tingkat intelektual dan bidang yang efektif, terutama dalam bidang tehnik dan kinetik.
 4. Tujuan-tujuan ini merupakan dasar untuk merencanakan kegiatan pendidikan, memilih metode pengajaran dan menyediakan peralatan yang benar, dan dengan cara yang sama membiarkan murid-murid untuk memberikan penilaiannya sendiri.

III. Pedoman bagi Guru-guru Sekolah Menengah.

1. *Bagaimana memperlakukan isi pelajaran :*

- a. Membuat mata rantai antara ummat Islam masa lalu dengan kenyataan sekarang (baik aspek positif maupun aspek negatif). Antara masa lalu dengan masa sekarang dihubungkan yang selanjutnya apa yang akan diharapkan.
- b. Melihat kepada kelompok dan kebudayaan masa lalu di mana murid itu juga termasuk dalam kelompok dan kebudayaan itu, yang selanjutnya kelompok dan kebudayaan ini dipelajari secara mendalam yang ada hubungannya dengan ajaran Islam yang kemudian memberikan sumbangan kepada pemikiran Islam.
- c. Menyusun isi pelajaran berdasarkan sumber-sumber modern yang dapat dipercayai dengan menghindarkan diri dari kesalahan-kesalahan dan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terdapat di dalam tulisan-tulisan sementara orientalis. Isi pelajaran ini tentu saja harus sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Untuk ini diharapkan kepada guru-guru :
 - 1) Agar mencari sendiri bahan-bahan mana yang baru dalam bidang Sejarah Islam dan mempergunakannya dalam perencanaan isi pelajaran.
 - 2) Menghubungkan antara pelajaran Sejarah Islam dengan Ajaran Islam dan dengan cara pemikiran Islam, sebagaimana yang terdapat dalam al-Quran dan Sunnah.
 - 3) Berpegang kepada suatu metodologi yang dapat dipercayai dengan menyingkirkan semua ceritera-ceritera dongeng dan khurafat, mempelajari sebab-sebab dan mengevaluasi hasil-hasilnya.
- d. Apa yang sudah disebutkan di atas bukan berarti guru tidak mengevaluasi fakta-fakta dan evolusi secara obyektif, bahkan dalam menerangkan peristiwa-peristiwa sejarah, guru diharapkan untuk mengemukakannya secara realistik dan tidak berpihak.
- e. Guru dapat mempergunakan sekaligus kalender Masehi dan Hijriyah, sehingga nampak adanya kemajuan di dunia Islam dan secara berangsur-

angsur murid dengan mudah dapat memindahkan dari satu kalender dengan kalender lainnya.

- f. Guru dalam membuat kerangka pelajaran yang akan diberikan, memasukkan contoh-contoh yang menggambarkan fakta-fakta dan dasar-dasar yang menyebabkan kemajuan masyarakat Islam. Persiapan cara ini dapat saja dilakukan secara umum agar murid-murid di dalam kelas dapat mengembangkan pemikirannya yang berhubungan dengan Dunia Islam dan Ummat Islam.

2. *Harus mempertimbangkan faktor-faktor psikologis dalam merencanakan isi pelajaran :*

Agar murid dapat belajar lebih mudah dan cepat, perlu :

<i>dimulai dengan</i>	<i>untuk memperoleh</i>
a. masalah yang berkembang di kalangan masyarakat Islam	masyarakat Islam masa lalu
b. fakta-fakta sekitar lingkungan Islam lokal	fakta-fakta sekitar lingkungan Islam yang jauh.
c. terang, mudah dan diketahui	yang kabur, belum diketahui yang
d. nyata dan dapat dimengerti	abstrak dan sulit

3. *Bentuk-bentuk didaktik praktis (metode dan alat pengajaran)*

Metode dan cara-cara pengajaran menunjukkan cara-cara yang praktis dan aktual yang dilakukan oleh guru dengan mempergunakan unsur-unsur pelajaran dan pengajaran yang tepat, seperti isi pelajaran dan berbagai alat pendidikan yang berlaku, yang dalam kenyataannya menunjukkan bermacam-macam bentuk didaktik.

a. *Macam-macam bentuk didaktik :*

- 1) Memberikan pelajaran sebagai dukungan terhadap ceritera dan uraian sejarah. Diharapkan agar informasi sejarah yang disajikan kepada murid-murid, secara berturut-turut dan teratur.
- 2) Setelah membatasi subyeknya, maka murid-murid diberi kesempatan untuk mendiskusikannya dengan cara bertanya dan menjawab antara satu dengan lainnya. Pertanyaan-pertanyaan di sini merupakan alat pedagogik yang paling penting, tujuan dan formulasinya harus jelas dan rapi.
- 3) Ada bentuk-bentuk lain seperti pemecahan masalah, penelitian atau riset, yang dapat dipergunakan bersama.

b. *Kriteria yang dapat dipergunakan untuk bermacam-macam bentuk didaktik praktis*

- 1) Tujuan-tujuan khusus (lingkungan dan pendidikan) adalah yang pertama dan terakhir, unsur-unsur yang menetapkan pelaksanaan didaktik ditunjukkan oleh guru di kelas.

2) Sifat pengetahuan sejarah: umumnya pengetahuan ini dapat dilakukan secara berangsur-angsur melalui :

- Presentasi kejadian sejarah, fakta sejarah menurut waktu dan tempat.
- Menunjukkan penampilan yang berhubungan dengan metodologi sejarah, seperti uraian, pembuktian, analisa dan interpretasi fakta-fakta sejarah yang berhubungan dengan perkembangan yang mereka alami.

4. Metode dan alat-alat pengajaran :

Guru sejarah harus mempergunakan alat-alat pengajaran dan dokumen-dokumen apakah ada tersedia di rumahnya sendiri di dalam menerangkan buku sejarah atau ada tersedia di perpustakaan dan museum. Apabila alat dan dokumen dipergunakan, guru harus memperhatikan tujuan-tujuan pendidikan dan lingkungan yang harus dicapai.

- a. Rekaman peristiwa sejarah: yaitu rekaman di mana tahun-tahun dan negeri-negeri dengan jelas ditunjukkan di dalam rekaman itu. Fungsinya yang utama adalah untuk memudahkan pembatasan waktu, sesuatu yang menjadikan murid gampang memahaminya, terutama murid-murid tingkat sekolah dasar dan menengah pertama. Disajikan hal-hal yang nyata, seperti gagasan yang berurutan dan kontemporer. Hubungan antara kalender Masehi dan kalender Hijriyah dan banyak lagi pemakaian waktu lainnya.
- b. Teks sejarah: Mengingat kepada tujuan pendidikan dan lingkungan yang harus dicapai di kelas, guru sejarah harus memilih dan menerangkan secara ringkas yang berasal dari sumber buku-buku sejarah Islam (sebutkan judul dan pengarang bukunya), dengan maksud untuk menggabungkannya dengan pelajaran-pelajaran lain secara terang dan jelas sehingga mudah diserap oleh murid-murid. Apa yang diperoleh oleh murid-murid melalui proses intelektual dan mental yang berhubungan dengan prinsip-prinsip metodologi penelitian sejarah.
- c. Ensiklopedia, kamus-kamus bahasa dan sejarah: alat-alat ini membantu murid-murid untuk memperoleh konsep-konsep sejarah dan juga merupakan latihan untuk membiasakan mereka memperoleh pengetahuan melalui sumber-sumbernya.
- d. Peta sejarah umum, peta benua, peta dunia Islam, dan peta-peta lokal dan nasional lainnya.
- e. Gambar-gambar, daftar nama-nama dan data statistik.
- f. **Memoar**, karya-karya sastra, majalah-majalah, dan buku-buku yang komprehensif.
- g. Fotografi, gambar-gambar yang jelas, bentuk-bentuk skala, dan lain-lain.
- h. Model alat-alat sejarah.
- i. Guru juga menyajikan kemajuan yang dicapai di daerahnya yang secara langsung atau tidak langsung mempunyai hubungan dengan Sejarah Islam. Di samping itu baik juga untuk mengunjungi museum dan tempat-tempat

bersejarah sehingga dengan mudah dapat diingat oleh murid-murid, disajikan kepada mereka sesuai dengan metodologi sejarah.

IV. Kurikulum Sejarah Islam untuk Sekolah Menengah Tingkat Atas ('Aliyah)

1. Inovasi dalam bidang isinya :

- a. Sejarah Islam : Sejarah Islam meliputi semua fakta-fakta kebudayaan, intelektual, sosial, ekonomi dan politik, pembangunan dan peristiwa-peristiwa lain sebagaimana terlihat di dalam perspektif Islam. Di sini juga dijelaskan tentang peranan Islam di dalam evolusi masyarakat.
- b. Kerangka waktu: Topik yang disarankan dalam kurikulum ini berada di dalam rentang sejarah Islam, dimulai semenjak bangkitnya Islam dan berakhir pada zaman sekarang, yang ditandai dengan perjuangan ummat Islam melepaskan diri dari dominasi penjajahan.

Penelitian tentang waktu perlu didasarkan kepada sejumlah kriteria yang jelas, apakah kriteria itu implisit atau eksplisit. Sebagaimana diketahui periode-periode Islam ada yang panjang dengan bermacam-macam kejadian adakalanya berurutan dan adakalanya kontemporer.

Periode yang berurutan itu termasuk Masa Rasulullah, Masa Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah dan Abbasiyah. Kontemporer ialah peristiwa sejarah sezaman yang ada hubungannya dengan situasi ummat Islam di berbagai wilayah.

- c. Kerangka Geografi: Peta Dunia Islam (Ummat Islam), yang pada mulanya berasal dari Jazirah Arab kemudian meluas sampai ke Syria, Irak, Afrika Utara, Sudan Utara, Kurdistan, Persia, Afghanistan, lembah Sind, Asia Tengah, dan Andalusia. Periode-periode sejarah ini pula dalam waktu yang bersamaan menimbulkan negara-negara yang masing-masingnya berkembang sendiri-sendiri.
- d. Walaupun demikian, dan mengingat bahwa kita tidak mengharapkan untuk memperlakukan Sejarah Islam secara keseluruhannya, namun ummat Islam selalu memupuk rasa ukhuwwah Islamiyah, saling kerja sama dan saling melengkapi. Lebih jauh ummat ini telah melahirkan suatu kebudayaan Islam yang mempunyai nilai-nilainya, ilmu pengetahuan, ciri-cirinya menonjol dan asli, yang telah memperkaya ummat manusia sehingga dapat mengadakan kontak yang serasi dengan kebudayaan-kebudayaan lain melalui interaksi kebudayaan.

2. Garis-garis besar isi kurikulum :

Menyesuaikan diri dengan kriteria pedagogi yang perlu untuk keseimbangan pembahagian topik-topik antara dua tingkat sekolah menengah (tsanawiyah dan 'aliyah), maka topik-topik ini dibagi kepada dua fase :

- a. Fase pertama meliputi periode yang dimulai semenjak lahirnya Islam di Jazirah Arab, sampai kepada munculnya Dinasti Usmani ke puncak

- kejayaannya abad ke 15 M.
- b. Fase kedua meliputi periode meluasnya wilayah Islam baru sekitar abad ke 15 M sampai kepada evolusi penduduk Islam dalam usaha mereka melepaskan diri dari kekuasaan penjajah sekitar abad ke 20 M.

3. *Fase pertama (untuk tingkat tsanawiyah) :*

- a. Masa penyebaran Islam sampai abad ke 8 M.
- 1) Peradaban umum sewaktu munculnya Islam: dasar-dasarnya, manifestasi-manifestasinya dan hasil-hasil yang dicapainya. (Peradaban Persia, Bizantium dan India).
 - 2) Masyarakat Islam di Jazirah Arab (abad ke 6 M).
 - Masyarakat Arab pada masa Arab sebelum Islam.
 - Kerasulan Muhammad dan Risalah Islamiyah.
 - Negara Islam di Madinah al Munawwarah dan di Jazirah Arab. Risalah Muhammad secara universal: Surat Muhammad yang dikirimkan kepada raja-raja.
 - Pengaruh Islam terhadap masyarakat Arab: Agama, sosial, kesusasteraan dan politik.
 - 3) Daulah Islamiyah: Perkembangan peradaban dan politik (abad ke 7 dan 8 M).
 - Kekhalifahan dan penaklukan-penaklukan permulaan: Abu Bakar, dan Umar ibn Khaththab.
 - Perselisihan besar: Usman, Ali dan munculnya firqah-firqah dalam Islam: Khawarij, Syi'ah, Murji'ah, dan Mu'tazilah.
 - Munculnya khilafah Bani Umayyah: Khalifah Bani Umayyah dan politik yang dilakukannya.
 - Aspek-aspek peradaban Islam pada masa Khulafauryidid dan Daulah Bani Umayyah :
 - * *Organisasi negara:*
Pemerintah pusat dan kantor-kantornya, politik keuangan, dan mata uang, kemiliteran dan maritim, polisi dan pengawas keuangan, administrasi regional dan gubernur-gubernur.
 - * *Kehidupan kebudayaan :*
 - Pengaruh Islam dalam peningkatan kehidupan kebudayaan.
 - Ilmu pengetahuan agama: Ilmu al-Quran, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadiets, Ilmu Fiqh, dan Ilmu Kalam.
 - Kesusasteraan, puisi dan politik.
 - Seni Islam: Musik dan kesusasteraan, arsitektur (kota-kota, mesjid dan istana) dan sebagainya.
 - Perubahan di dalam masyarakat Islam (abad ke 7 – 8 M) :
 - * Akibat penaklukan terhadap ekonomi, sosial, kota-kota dan lembaga-lembaga kebudayaan dan sosial.

- * Madzhab-madzhab fiqh dan aliran-aliran politik – Revolusi Abbasiyah.

b. Khilafah Abbasiyah dan Ummat Islam :

Pada masa ini ditandai dengan stabilisasi dunia Islam dan perkembangan peradaban (abad ke 8 – 12 M).

1) Perubahan-perubahan politik.

- Khalifah pertama dan politik yang dilakukannya.
- Kepentingan dan peranan sosio-politik kemiliteran pada masa Daulah Abbasiyah.
- Daulah Islamiyah di bagian Timur :
- * Saffariyah dan Samaniyah di Khurasan dan di wilayah Utara.
- * Bani Tulun dan Ikhsyidiyah di Mesir.
- * Hamdaniyah di Aleppo dan Mosul.
- Khilafah Abbasiyah pada masa pengaruh Bani Buwaih.
- Khilafah Abbasiyah pada masa pengaruh Bani Saljuk.

2) Tendensi politik, agama dan sosial: Opposisi politik dan reaksi sunni, peranan politik wazir Bani Saljuk di dalam sistem khilafah, dan peranan para mutakallimin (al-Juwaini dan al-Ghazali).

c. Lembaga-lembaga Daulah Islamiyah dan evolusinya :

- 1) Khalifah dan pandangan ulama di dalam hal ini.
- 2) Fungsi-fungsi, bidang administrasi politik dan keuangan, peradilan dan hubungan pos.
- 3) Militer, maritim dan lain-lain.

d. Aspek-aspek pembangunan ummat Islam :

- 1) Bangunan-bangunan umum, kegiatan ekonomi dan perdagangan.
- 2) Kemakmuran.
- 3) Kebudayaan Islam dan bidang ilmu pengetahuan.
 - Negara sebagai pendorong kegiatan ilmu pengetahuan: pendidikan, penelitian dan penemuan ilmu pengetahuan dan penterjemahan.
 - Ilmu-ilmu agama: Al-Qur'an, Fiqh, Hadiets, dan madzhab-madzhab fiqh (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hanbali), aliran-aliran ilmu kalam (Ahli sunnah, Mu'tazilah dan Syi'ah).
 - Ilmu-ilmu bahasa: nahwu, sharf (Sibawaih, al-Kisa'i; lexicografi (Khalil ibn Ahmad, Ibn Daried dan al-Azhari).
 - Ilmu al-Adab al-Arabiyah: Ahli riwayat (al-Asma'i, Abu 'Ubaidah, Hammad al-Rawiyah, al-Nasbi); prosa (al Natsr) (Ibn al-Muqaffa', al-Jahid, Ibn Qutaibah), puisi (Basyar ibn Burd), Abu Nuwas, Ibn al-Rumi, Abu Tammam, al-Buhturi).
 - Sejarah dan geografi (al-Baladzuri, al-Ya'qubi, al-Mas'udi, al-Thabari, al-Balkhi, Ibn Rusthah).
 - Ilmu-ilmu eksakta: Matematika dan astronomi (al-Khwarizmi, Tsabit

ibn Qurrah, Abu al-Wafa', al-Bustani, Ibn al-Haitsam); kedokteran (al-Razi, Ibn Sina, Massawayh, al-Mardani); Kimia (Jabir ibn Hayyan, al-Razi); Inovasi tehnik dan perkembangan industri-industri.

e. Perpecahan politik dan perkembangan masyarakat Islam di Barat (Abad ke 8-12 M).

- 1) Kelompok-kelompok politik dan hubungan antara mereka.
 - Gejala umum dan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya perpecahan politik.
 - Daulah Bani Umayyah di Spanyol.
 - Imarat Kharijyah di Tahoort.
 - Idrisiyah di Maghrib al-Aqsha.
 - Daulah Aghlabiyah, Ziriya dan Hammadiyah di Afrika.
 - Daulah Fathimiyah di Mesir.

2) Ciri-ciri kebudayaan di Barat Islam.

- Kedudukan Peradaban Islam dalam masyarakat Islam Barat.
- Masyarakat, kegiatan-kegiatan ekonomi dan urbanisasi di Andalusia, Marokko dan Afrika.
- * Pembangunan pertanian, tambang dan aneka ragam industri.
- * Kegiatan perdagangan di Sahara dengan Afrika Hitam dan beberapa pusat perdagangan.
- * Pusat-pusat kebudayaan metropolitan: Fes, Cordova, Qairawan, Qal'at dan Bani Hammad.
- * Lembaga-lembaga pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan: Perguruan Tinggi Andalusia di Cordova, Toledo dan Seville; Perguruan Tinggi al-Qarawiyien di Fes; ilmu pengetahuan: Kimia (Abbas ibn Farnas); Musik (Ziriab); Sejarah (Ibn abdi Rabbih, Ibn al-Quthiyah); Geografi (Muhammad ibn Yusuf).

f. Dunia Islam antara kelemahan politik dan penyerbuan dari luar (abad ke 11-14 M).

Periode dari abad ke 11 M sampai ke abad 14 M ditandai oleh peranan yang dilakukan oleh Asia Tengah di Dunia Islam dan aksi pergolakan perbatasan di sebahagian wilayah Kristen Eropah yang perluasan wilayahnya ditahan oleh Dinasti Usmani. Lebih jauh, dalam periode ini, Islam sudah mengetahui suatu ekspansi yang lebih besar di Afrika, Asia Tengah dan India.

g. Peristiwa politik dalam negeri di Timur :

- Jatuhnya Khilafah Abbasiyah dan Bani Saljuk.
- al-Zenki di Aleppo dan Mosul dan Ayyubiyah di Mesir.

h. Perkembangan politik dalam negeri di Barat:

- Imarat Kabilah Zanatiyah di Marokko.
- Muluk al-Thawaif di Andalusia.
- Afrika di antara Hilaliyah, Ziriya dan Hamadiyah.

- i. Perkembangan politik luar negeri dan penyerangan Salib.
 - Kebiasaan dan motif perang Salib di Timur dan Andalusia.
 - Kerajaan Salib di Syria dan Andalusia dan kontak dengan Dunia Islam.
 - Bentrokan Kristen-Islam dan pengaruhnya di Timur dan Andalusia.
- j. Perjuangan Muslim Mongol dan akibat-akibatnya.
 - Pertarungan antara Mongol dan negara-negara Persia.
 - Kejatuhan Daulah Abbasiyah di Baghdad.
 - Dinasti Mamluk di Mesir.
 - Konflik Mamluk-Mongol di Syria.
 - Moghul dan Islam.
- k. Kondisi umum Dunia Islam pada masa dinasti baru:
 - Timur sebelum Dinasti Usmani
 - Islam di Barat sebelum munculnya Murabith.
- l. Usaha unifikasi Islam di Barat dan perpecahan baru.
 - Al-Murabith dan hubungannya dengan Afrika Barat dan Andalusia.
 - Al-Muwahhid di Afrika Utara dan Andalusia. Dasar-dasar pembentukan dan organisasinya :
 - * Militer dan sumber-sumber keuangan.
 - * Perkembangan desa dan kota di Islam Barat.
 - * Rute perdagangan utama ke Sudan dan Eropah.
 - Masa sebelum al-Muwahhid dan perpecahan Islam di Barat sampai abad ke 15 M.
 - * Kerajaan-kerajaan yang muncul di Spanyol Selatan (Bani Hud dan Bani Ahmar).
 - * Daulah Hafshiyah dan perkembangannya di Afrika.
 - * Daulah Bani Abd al-Wahad di Tlemcen.
 - * Daulah Mariniyah di Marokko dan kegagalan usaha-usaha penyatuan.
 - * Kontak kebudayaan dan ikatan perdagangan antara beberapa bagian wilayah Islam Barat (Sahara Selatan, Afrika Utara dan Andalusia).
- m. Ekspansi Islam di Afrika dan Asia Tenggara :
 - Da'wah Islam di Bagian Sahara Afrika Barat.
 - * Timbuctu University.
 - * Kerajaan-kerajaan Islam di Ghana, Mali dan Songhay
 - Da'wah Islam di Bagian Sahara Afrika Timur.
 - * Kesultanan Zanzibar.
 - * Kesultanan Mombassa.
 - * Kesultanan Mogadiscio.
- n. Penyebaran Islam di Asia Tenggara :
 - Penyebaran Islam di anak benua India.
 - Penyebaran Islam di Indonesia dan Malaysia.

- Berdirinya Kerajaan dan Kesultanan di anak benua India, Indonesia dan Malaysia (Ghaznawi, Ghouri, Turki, Moghul, Afghan, Pasai dan negara-negara Malacca).
 - Beberapa tokoh dalam bidang kebudayaan Islam di Indonesia, Malaysia dan India (Hamzah Fansuri, Syamsuddin al-Sumatrani, Nuruddin ar-Raniry, Abdurrauf dan lain-lain).
 - Penyebaran Islam di wilayah lain Asia Tenggara, Timur Jauh, Korea Jepang dan lain-lain.
- o. Aspek-aspek lebih lanjut mengenai perkembangan kebudayaan Islam di Timur dan di Barat:
- 1) Lembaga-lembaga dan Pusat-pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam: Sekolah-sekolah di Baghdad; Universitas al-Azhar di Kairo; Madrasah Nuriyah di Damaskus, dan Madrasah-madrasah al-Mariniyah di Afrika Utara.
 - 2) Contoh-contoh yang telah dicapai oleh intelektual Islam di dalam beberapa bidang ilmu pengetahuan:
 - Pemikiran Islam (al-Ghazali, Ibn Taimiyah, al-Zamakhshari, Fakhruddin al-Razi, al-Thughrai, Umar ibn al-Farid, al-Hariri, Ibn Thufail, Ibn Rusyd).
 - Sejarah dan Geografi (Ibn Asakir, al-Khatib al-Baghdadi, Yaqut al-Hamawy, Ibn Khallikan, Ibn al-Atsir, al-Syarief al-Idrisi, Ibn Batutah, Ibn Khaldun).
 - Ilmu-ilmu eksakta: Kedokteran (Ibn Ridwan, Ibn al-Nafis, Ibn Zuhr, Ibn Rusyd, Ibn Khatimah); matematika (al-Biruni, Umar Khayyam, Ibn al-Bina al-Marakusyi).
 - 3) Seni Islam dan Arsitektur.
 - 4) Pengaruh Peradaban Islam terhadap Eropah.
4. Fase Kedua (*tingkat 'Aliyah-Sekolah Menengah Tingkat Atas*)
- a. Penyebaran Islam dan konfrontasi dengan Barat (abad ke 16 – 18 M). Periode ini merupakan kelanjutan dari periode sebelumnya yang ditandai dengan makin luasnya wilayah Islam (sehubungan dengan Dinasti Usmani) di Eropah, Afrika, Asia Tengah, India dan Malaya. Periode ini juga merupakan konfrontasi antara Dunia Islam dengan Kekuasaan Barat yang mulai menguasai lautan yang dapat menghalangi kemajuan Dinasti Usmani.
- 1) Dinasti Usmani :
 - Permulaan berdirinya, negara-negara kecil merdeka; operasi militer Usman dan anaknya (abad ke 13 – 14 M).
 - Mulai dari kerajaan kecil menjadi Imperium.
 - Ekspansi Dinasti Usmani ke Barat.
 - Peradaban Usmani: politik, lembaga-lembaga agama dan militer, pengaruh peradaban ini terhadap seni dan kebudayaan.

- Permulaan kemunduran (1570 M – 1774 M): Sebab-sebab kemunduran: politik, krisis sosial dan militer, krisis ekonomi dan reaksi orang-orang Eropah.
- 2) Realitas Islam di luar Dinasti Usmani :
- Dinasti Safawi di Persia: Permulaan berdirinya; kesibukan perdagangan; kebangkitan kebudayaan; dan akhir kekuasaannya.
 - Agitasi di Asia Tengah: Pemberontakan suku, krisis ekonomi, kemunduran kebudayaan; ancaman Cina dan Rusia.
 - Dinasti Moghul di India: perubahan politik; masalah-masalah agama; kemajuan seni (Delhi); bangsa Eropah di India.
 - Islam di Samudera Hindia dan Laut Merah: Indonesia dan Afrika Timur.
 - Marokko dan Afrika Hitam :
 - * Marokko: Dinasti Sa'diyah dan kebangkitan Dinasti Alawi, Pengawasan Sa'diyah di Afrika Barat.
 - * Afrika Hitam: Kejatuhan imperium lama; Dinasti Borno abad ke 16 M; Hegemoni Peul abad ke 17 M – 18 M. Kerajaan-kerajaan Sokoto, Messina dan Peul abad ke 19 M.
- b. Kemajuan politik dan intelektual Dunia Islam dan konfrontasi dengan Barat: Abad ke 19 – 20 M.

Selama dua abad ini, Dunia Islam ditandai dengan kebangkitan intelektual sehingga bergairah untuk melakukan pemikiran terhadap modernisme; demikian pula dalam bidang politik. Tujuan utama adalah untuk menghadapi kolonialisme dan memperjuangkan kemerdekaan. Lebih dari satu abad hegemoni Eropah lama mulai menurun secara berangsur-angsur, terutama sesudah Perang Dunia Kedua ketika semua ummat Islam menjadi merdeka. Tujuan Dunia Islam adalah untuk menetapkan tapal batas negar-negara di pantai Laut Tengah, sedangkan konsep pembaharuan dan nasionalisme diterima oleh ummat Islam di manapun mereka berada.

- 1) Tanda-tanda kemunduran Dunia Islam dan reaksinya terhadap intervensi Eropah. (1798 M – 1914 M) :
- Kemenangan-kemenangan imperialis :
Kemunduran Dinasti Usmani: Mundur dari Eropah dan Mesir; krisis dalam negeri dan kebangkitan nasionalisme di kalangan Muslim dan Kristen; intervensi kekuasaan Eropah; tenggelamnya Dinasti Usmani; kegagalan pembaharuan, krisis keuangan, Reaksi ummat Islam di Afrika dan Asia terhadap Imperialisme Eropah; Ekspansi Rusia di Asia Tengah.
 - Dinasti Usmani antara semangat pembaharuan dengan kecenderungan tradisional.
 - Pemberontakan di Afrika Barat: Haji Omar Tall, Lat Dior, Somary Touri.

- Pemberontakan di Afrika Timur : al-Mahdi di Sudan.
 - Pergolakan di India: Muhammad Ali Jinnah, Fadlu Hak, dan Abul Kasim.
 - Gerakan Pembaharuan di India: Terpecahnya Pakistan menjadi dua yaitu Pakistan dan Bangladesh dengan tokohnya Mujibur Rahman.
 - Modernisasi Dunia Arab: Mesir, Tunisia, Marokko dan lain-lain.
 - Kebangkitan intelektualisme Islam:
 - * Kebangkitan kebudayaan :
 - * Di kalangan warga negara: Lebanon dan Syria.
 - * Kebangkitan kesusasteraan di Mesir.
 - Kebangkitan politik :
 - * Pan Islamisme dan Jamaluddin al-Afghani.
 - * Nasionalisme Arab (al-Kawakibi).
 - * Pembaharuan bidang agama (Muhammad Abduh).
- 2) - Dari gerakan nasionalis sampai kepada perjuangan kemerdekaan: Kejatuhan Dinasti Usmani dan berdirinya Republik Modern Turki; perjuangan menentang kolonialisme dan kekuasaan kolonial (1919 M – 1945 M). Akibat Perang Dunia Kedua terhadap gerakan-gerakan kemerdekaan ini :
- * Dunia Arab
 - * India dan Asia Tenggara
 - * Afrika Hitam.
- Dunia Islam dalam perspektif kesatuan dan keragaman :
- * Islam dan kemajuan: kecenderungan reformasi, masalah sekularisasi, sikap terhadap atheisme, penyebaran Islam.
 - * Nasionalisme dan usaha-usaha untuk persatuan: Dunia Ketiga; Organisasi-organisasi Islam.
 - * Perubahan kebudayaan Islam dan kecenderungan kembali kepada sumbernya yang asli.
 - * Masalah-masalah aktual di dunia Islam; intelektual dan dogmatisme, masalah-masalah politik: Palestina dan Jerusalem, Lebanon, Cyprus, Eritrea, minoritas Muslim di dunia, Dunia Islam dalam konfrontasi antara Timur dengan Barat dan antara negara-negara adikuasa.

V. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen dasar di dalam pendekatan pedagogik dan di dalam proses belajar mengajar.

1. *Tujuan-tujuan yang mendasari evaluasi terhadap murid :*
 - a. Dalam hubungannya dengan proses belajar-mengajar :

- 1) Untuk mengevaluasi seberapa jauh pelajaran yang diberikan sudah dicapai oleh murid-murid.
 - 2) Untuk memperoleh informasi yang benar guna dapat dipergunakan bagi ukuran-ukuran pedagogik, seperti menghilangkan gap antara murid-murid, dan kemajuan proses belajar-mengajar.
- b. Dalam hubungannya dengan metode pedagogik : Untuk menilai secara obyektif prinsip-prinsip dasar metode pedagogik (tujuan, bentuk-bentuk didaktik, alat pengajaran, isi dan lain-lain) sehingga memungkinkan untuk mengadakan penyempurnaan-penyempurnaan.

2. Kerangka evaluasi :

Kerangka evaluasi bermacam-macam tergantung kepada tujuan yang akan ditentukan; dua, namun dapat dijadikan satu :

- a. Bentuk evaluasi yang dilakukan terus menerus sepanjang tahun merupakan bagian yang integral di dalam proses belajar-mengajar.
- b. Evaluasi komprehensif dilakukan pada akhir program pelajaran.

3. Evaluasi alat-alat :

Partisipasi kelas dan pengawasan merupakan alat evaluasi yang merupakan aspek integral dalam memilih metode mengajar, sedangkan tes komprehensif merupakan unit evaluasi mereka sendiri.

- a. Pengawasan kelas memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui secara jelas kemajuan pemikiran murid-murid, karena itu ini harus direkam secara jelas dan obyektif.
- b. Diskusi kelas dilakukan pada permulaan dan akhir periode kelas tersebut tergantung juga kepada ciri pelajaran sejarah. Perlu juga dipertimbangkan alat-alat yang paling penting dalam metode ini, pertanyaan-pertanyaan harus jelas dan didorong oleh gagasan bahwa guru sudah tahu apa yang sudah diajarkannya atau apa yang harus dievaluasi. Bentuk evaluasi ini dapat juga dilakukan secara lisan.

c. Bentuk-bentuk tes komprehensif :

- 1) **Essei** : Suatu essei menuntut bahwa seorang murid akan memberikan informasi, menyusun pemikiran-pemikirannya secara logis dan mengemukakan pandangannya dalam masalah itu. Essei penting karena mereka menyajikan sesuatu yang akan dievaluasi yang ada hubungannya dengan sejarah, seperti penyerapan, analisa, komposisi, dan evaluasi fakta-fakta. Essei lebih jauh mengharapkan adanya suatu gagasan yang jelas dengan pandangan yang terbatas, seperti panjangnya jawaban, waktu yang tersedia untuk masing-masing pertanyaan, dan jawaban yang tepat bagi tiap-tiap pertanyaan.
- 2) **Tes obyektif** yang berbeda dengan essei yang mengharapkan jawaban-jawaban singkat atau yang berhubungan dengan pertanyaan multiple-choice. Bentuk tes seperti ini memberi kesempatan kepada guru untuk

memperoleh seberapa banyak murid-murid telah berhasil menyerap fakta-fakta, nama-nama, definisi-definisi, tanggal-tanggal dan mata rantai sejarah, yang sudah diberikan di kelas.

4. *Cara yang dilakukan di atas, memungkinkan guru :*
 - a. Melibatkan murid-murid di dalam bermacam-macam bentuk evaluasi dan tahap-tahapnya.
 - b. Tes ini akan membuka wawasan murid-murid dan mereka dapat mendiskusikannya di dalam kelas.
 - c. Alat-alat tes harus terus menerus diperbaharui dan disempurnakan.
 - d. Mendasarkan tes kepada bahan yang sudah diberikan di kelas, seperti rekaman waktu, teks sejarah, peta-peta dan lain-lain.

P E N U T U P

Demikianlah rumusan lengkap Standardisasi Kurikulum Sejarah Islam untuk Sekolah Dasar dan Menengah yang dihasilkan dalam Meeting of Experts on the Draft Standardized Curricula For Teaching Geography and Islamic History yang diadakan di Kairo tanggal 26 – 28 Oktober 1987 yang lalu.

Rumusan ini sudah banyak mengalami penyempurnaan dibandingkan dengan konsep proposal yang diajukan, terutama mengenai sejarah Islam di Afrika dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia, sehingga beberapa tokoh di Afrika dan Asia juga termasuk yang harus diperkenalkan di dalam sejarah Islam. Kurikulum ini dapat diterapkan di Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan 'Aliyah asal guru-gurunya sudah dapat disiapkan khusus untuk itu. Untuk Indonesia minimal harus sudah menyelesaikan studi di jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri.
